

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI PEMBERIAN *REWARD* MENGGUNAKAN TABUNGAN BINTANG DI KB MUSLIMAT NU DOLOGAN JAPAH BLORA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Sri Wahyuni¹, Artika Diannita², Helina Himmatul Ulya Lina³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora

Jl. Mr. Iskandar No.42 Mlangsen, Kec. Blora Kota, Kabupaten Blora

Email srihandayani101085@gmail.com¹, artikadiannita@gmail.com²,

helinaulya93@gmail.com³

Abstract

Reward Giving Method is a method in the form of rewards, prizes, rewards, rewards and as an educational tool that is given when a child does something good, or has succeeded in reaching a certain stage of development or achieving a target. Efforts to increase the independence of children by giving rewards using star savings at the RA Muslimat NU Dologan Japah Blora for the 2020/2021 school year? This study uses a qualitative method with a case study approach. The type of research used in this research is field research. The results of the study are as follows: efforts to increase children's independence, namely teachers have creative ideas by using star savings rewards given to children who are able to do assignments from the teacher so that children's independence develops well.

Keywords: Children's independence, through giving star tube, rewards

Abstrak

Metode Pemberian Reward adalah Suatu metode yang berupa ganjaran, hadiah, penghargaan, imbalan dan sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target. Upaya meningkatkan kemandirian anak melalui pemberian reward menggunakan tabungan bintang di RA Muslimat NU Dologan Japah Blora tahun pelajaran 2020/2021? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian sebagai berikut upaya peningkatan kemandirian anak yaitu guru mempunyai ide yang kreatif dengan menggunakan reward tabungan bintang yang di berikan kepada anak yang mampu mengerjakan tugas dari guru sehingga kemandirian anak berkembang dengan baik.

Kata kunci: Kemandirian anak, melalui pemberian reward, tabung bintang

A. Pendahuluan

Raudlatul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan pada masa ini begitu penting sebab anak pada masa ini disebut juga mengalami masa keemasan (*Golden Age*).² Anak-anak berumur antara 0-6 tahun juga termasuk dalam umur prasekolah atau dikatakan masih usia dini. PAUD merupakan lembaga pendidikan formal prasekolah. Di PAUD tidak ada pelajaran membaca, menulis, dan matematika. Jadi, PAUD itu bukan sekolah, melainkan taman tempat anak-anak umur 0-6 tahun bermain. Dengan demikian mereka belajar banyak hal sebagai persiapan untuk bergaul dalam lingkungannya dan untuk memasuki pendidikan sekolah dasar (SD).³ Strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak selama ini dilaksanakan dengan teknik bermain sambil belajar, belajar sambil bermain.

Proses perkembangan anak didik merupakan suatu proses yang progresif terus maju dan tidak mundur, tidak kembali pada perkembangan semula, yang meningkat dari kecil hingga besar, dari tidak mengerti hingga mengerti antara satu dengan yang lain akan mengalami perbedaan. Dalam perkembangannya antara satu faktor dengan faktor lain akan saling berkaitan yang dapat dilihat dalam perubahan secara proporsi ukuran tubuh yang dibarengi dengan perubahan komposisi tubuh, seperti berat badan, tinggi badan, kemampuan intelektual dan kemampuan menggunakan motoriknya. Secara psikologis, anak didik yang duduk di sekolah dasar akan mengalami proses kematangan emosi. Artinya anak tersebut mulai memperjelas apa yang akan dilakukan untuk dirinya maupun orang lain sehingga anak mulai mengukur kemampuan dan kesempatan yang ada pada

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 4.

² Bertian Hariwijaya and Eka, *Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini* (Mahaddhika Publishing, 2009), hlm. 13.

³ Prianto Rose Mini, *Perilaku Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 47.

Ceria | Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak ...
dirinya untuk orang lain

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁴ Karena belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Metode Pemberian Reward adalah Suatu metode yang berupa ganjaran, hadiah, penghargaan, imbalan dan sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target.⁵

Dalam pendidikan formal, *raudlatul athfal* atau taman kanak-kanak merupakan pendidikan awal pada pendidikan dasar yang dialami oleh setiap anak didik sehingga metode *reward* dan *punishment* dalam pembentukan kemandirian diri akan berpengaruh terhadap perkembangan anak berikutnya. Secara psikologis, percaya diri anak didik di jenjang pendidikan berikutnya untuk menentukan setiap perilaku yang akan dilakukannya dalam menghadapi dan memecahkan probematika dirinya melalui pengetahuan dan sains yang telah diperolehnya. Berpijak pada latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang *reward* dan *punishment* sebagai salah satu metode pendidikan yang dipakai oleh Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Dologan dalam membentuk kemandirian diri siswa. Maka penulis mengambil judul skripsi “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pemberian *Reward* Menggunakan Tabungan Bintang Di RA Muslimat NU Dologan Jajah Blora Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan liteatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak penulis. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hal. 43.

⁵ Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam, “Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.4 No.1 Maret 2018, hlm 64

Ceria | Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak ...

kearah mana penelitiannya berdasarkan konteks.⁶ Jenis penelitian kualitatif ini cenderung ke jenis penelitian studi kasus yakni eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas atau kelompok.⁷

Penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU Dologan yang terletak di desa Dologan Rt.01 Rw. 01 Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Penelitian ini akan berlangsung selama lima bulan, yaitu September- Oktober 2021.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bagaimana tingkat kemandirian anak di RA Muslimat NU Dologan Japah Blora tahun pelajaran 2020/2021

Kemandirian adalah suatu yang memperlihatkan terselesaikannya sebuah pekerjaan tanpa dibantu oleh orang lain. Kemandirian berasal dari kata “Autonomy” yaitu sebagai sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggungjawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.⁸ Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi bahwa seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.⁹

Sehingga untuk mengetahui kemandirian anak sangat penting sebagai objek untuk mengambil sikap sebagai lanjutannya dalam mendidik. Oleh karena itu perlu di sampaikan tingkat kemandirian anak di RA Muslimat Nu Desa Dologan Kec. Japah Kab. Blora.

Anak-anak Muslimat Desa Dologan di tahun 2020 berdasarkan data bahwa kemandirian anak masih relative rendah mengingat kegemaran mereka mayoritas cenderung dengan suka bermain, disisi lain sarana bermain masih dibilang

⁶ Masri Singaribun and Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2005), hlm. 70.

⁷ Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi : CV Jejek, 2017) , hlm. 37.

⁸ . Kartono, (*Hygiene Mental*) (Jakarta : CV. Mandar Maju, 2000), hlm. 209

⁹ . Fatimah *Karakteristik Dan Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Sukarame I Kecamatan Medan Area Kota Medan Tahun 2007* (Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan 2008), hlm. 89

Ceria | Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak ...

minim karena daerahnya yang masih rata-rata pedesaan sehingga sarana bermain masih mayoritas terbelang klasik.

Dengan demikian sifat mandiri anak perlu adanya terobosan baru untuk meningkatkannya, langkah demi langkah dilalui dan di analisa dari berbagai tenaga pengajar yaitu para guru, ustadz dan lain sebagainya.

Hal ini terbukti bahwa prestasi yang diperoleh masing minim sehingga data ini sebagai acuan yang cukup relevan untuk menjawab seberapa kemandirian anak di desa tersebut. Dengan data tersebut maka diterapkannya metode gambar berbintang atau reward berbintang untuk meningkatkan kemandirian anak-anak RA Muslimat Nu Desa Dologan Kec. Japah kab. Blora.

Adapun setelah diterapkannya metode reward bergambar bintang dan penjelasan prosesnya yaitu sebagai berikut;

Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti bersumber dari Baseline dan intervensi. Baseline dan intervensi menggunakan 20 butir instrumen penelitian, dengan alternatif kriteria penilaian masing-masing instrumen yaitu:

- (A) skor 4 masuk kedalam kategori sudah meningkat kemandiriannya
- (B) skor 3 masuk kedalam kategori meningkat kemandiriannya sesuai harapan
- (C) skor 2 masuk kedalam kategori mulai meningkat kemandiriannya
- (D) skor 1 masuk kedalam kategori belum meningkat kemandiriannya

Tabel : Interval Skor Pengukuran Kemandirian Anak

	Interval Skor	Kategori Tingkat Motivasi
	Skor 28-36	Sudah Meningkatkan Kemandirian
	Skor 19-27	Kemandirian Sesuai Harapan
	Skor 10-18	Mulai Meningkatkan
	Skor 1-9	Belum Meningkatkan

Pada tabel diatas tingkat pengukuran kemandirian dapat dilihat beberapa kategori tingkat kemandirian mulai dari tingkat belum meningkat hingga tingkat kategori sudah meningkat. Kategori ini ditentukan berdasarkan jumlah skor yang diperoleh.

Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan Tahap Pertama yaitu *Baseline* 1, Pengukuran pada tahap pertama oleh peneliti melakukan sebanyak 4 sesi selama dalam penelitian, setiap hari peneliti hanya

Ceria | Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak ...

melihat kegiatan yang dilakukan oleh sampel selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Adapun tahapan demi tahapan dalam menerapkan media bergambar / soal dengan reward berbintang sebagai berikut;

1. *Baseline*: hasil penelitian dinyatakan dengan skor rata-rata 2,0, kemudian pada tahap ke 2 memperoleh skor 1,7, kemudian dilanjutkan pada tahap 3 memperoleh skor 1,7, dan kemudian dilanjutkan pada tahap 4 dengan memperoleh skor sebanyak 2,0. Dengan tingkat kemandirian anak yang mulai meningkat karena berada pada rentang 10-18.

Pada hasil dari berbagai tahapan dapat dilihat mulai pada tahap pertama sampai pada tahap terakhir bahwa tingkat kemandirian anak-anak RA Muslimat menduduki pada rentang 10-18, termasuk juga semakin kedalam kategorinya atas data mulai meningkat kemandiriannya. Dan dari data demi tahapan mulai yang pertama dengan skor 18 kemudian pada tahapan kedua dan ketiga skor menduduki sama yaitu 16 kemudian tahapan yang terakhir naik menjadi skor 18. Pada tahap *baseline* ini dapat di nyatakan bahwa kemandirian anak dalam mengerjakan tanggung jawabnya berada pada kategori mulai meningkat karena berada pada skor rentang 10-18, sehingga cukup efektif dan positif dalam tingkat kemandiriannya.

2. *Intervensi*; Pengukuran pada tahap ini dilakukan dengan 6 kali, setiap hari peneliti untuk mendapatkan jawaban dalam peningkatan kemandirian, peneliti memberikan *reward* kepada anak dalam proses pembelajaran berlangsung sesuai RPPH pada hari itu juga, dan peneliti menerapkan *reward* mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan penutup.

Intervensi adalah sarana untuk mengamati objek dan proses terapannya dan juga hasil dari penerapan. Pada tahap pertama di mulai dari kegiatan awal hingga tahap akhir pembelajaran.

Peneliti memberikan *intervensi* dengan tema tanggung jawab. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebutkan gambar hewan dan soal sikap seseorang dalam mengambil tindakan yang harus dilakukan, dengan menyebutkan nama dan jawaban yang harus dilakukan diantara beberapa pilihan jawaban. Dalam proses kegiatan yang telah berlangsung peneliti melihat sejauh

Ceria | Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak ...

mana kemandirian dan tanggung jawab oleh anak dalam menyelesaikannya.

Atas intervensi dari peneliti dapat dinyatakan bahwa penurunan skor tingkat kemandirian anak yaitu pada tahap akhir *baseline* mencapai skor pada rata-rata 2,0 sedangkan pada tahap *intervensi* mencapai skor rata-rata 1,8.

Adapun *Intervensi* selanjutnya yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahap 2 yang telah dilakukan oleh peneliti sampai pada proses akhir dalam pembelajaran pembelajaran dapat dinyatakan bahwa telah terjadi kenaikan nilai yang cukup signifikan dalam skornya sebagai bahan untuk menjawab tingkat kemandirian anak, yaitu pada tahap awal *intervensi* mencapai skor rata-rata 1,8 sedangkan pada tahap *intervensi* ke 2 mencapai skor rata-rata 2,0. Sehingga dengan data tersebut dapat dinyatakan sangat tampak dan jelas atas hasil melalui metode berbintang.

Kemudian *Intervensi* pada tahapan yang ke 3 telah dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai proses akhir dalam kegiatan pembelajaran dapat disampaikan telah terjadi kenaikan skor yang cukup signifikan juga dalam tingkat kemandirian anak yaitu telah mencapai skor rata-rata 2,5. Dan proses ini dilakukan sampai tahap 5, sampai yang paling akhir yaitu 6, dan hasil dari intervensi yang telah diperoleh dapat dinyatakan mencapai skor rata-rata 3,6.

Demikian proses kronologis penerapan reward yang telah dijalankan pada anak-anak RA Muslimat Nu Desa Dologan Kec. Japah kab. Blora yang telah diteliti oleh peneliti kurang dari satu tahun.

2. Apakah melalui pemberian *reward* menggunakan tabungan bintang dapat meningkatkan kemandirian anak di RA Muslimat NU Dologan Japah Blora tahun pelajaran 2020/2021

Dengan mencermati data penerapan media berbintang untuk menerapkan kemandirian anak yang dilakukan di RA Muslimat NU Desa Dologan Kec. Japah kab. Blora sebagaimana penjelasan diatas. Disisi lain untuk menjawab dari rumusan masalah yang kedua akan di sinkronkan dengan data-data lainnya, yaitu sebagai berikut.

Adapun Data yang di peroleh melalui wawancara yang telah dilakukan penulis yaitu sebagai berikut;

Hasil wawancara dari responden yaitu ibu-ibu muslimat sebagaimana berikut;

Ceria | Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak ...

1. Musrikah adalah salah satu ibu dari anak RA Muslimat desa Dologan Kec. Japah Kab. Blora menyatakan atas hasil kemandirian melalui media gambar yang di beri reward berbintang sebagai berikut;

“ Dalam pendampingan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh ibu guru anak saya sering meminta kepada saya untuk memberi bintang ketika jawabannya benar dan terkadang minta nambah bintang, disisi lain anak saya juga lebih banyak memegang buku. Saya melihat sendiri bahwa anak saya lebih semangat belajar dan dalam mengerjakan tugas guru dia sudah mau menggarap PRnya sendiri dan diakhir belajarnya meminta saya untuk melihat untuk menilai jawabannya apakah sudah benar atau ada yang salah, kemudian yang benar meminta agar diberi bintang yang banyak”

Melihat penjelasan dari ibu muslimat dapat di ambil kesimpulan bahwa anak Musrikah lebih bertanggung jawab, semangat dalam belajar dan lebih mandiri atas tanggung jawab yaitu menggarap pekerjaan rumah (PR).

2. Mustofi'ah adalah salah satu ibu anak muslimat desa Dologan Kec japah menjelaskan saat peneliti mewaancarai, dan pernyataannya sebagai berikut;

“ anak itu dalam belajarnya cenderung menuntut adanya hadiah/ apresiasi entah berupa jajanan, permainan, atau seperti ini; bintang, dengan bintang akan dirasa ia telah mendapatkan hadiah padahal toh itu sekedar gambar bintang yang ia tidak bisa mengambilnya atau memanfaatkannya, akan tetapi bentuk semacam itu sudah memberikan atau menangkap suatu yang positif atas kerjaan yang telah dilakukannya. Seperti anak saya juga saya lihat setelah adanya reward berbintang ia lebih nyaman dan sregep (rajin) memegang buku artinya lebih mandiri dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh gurunya, disisi lain ketika saya suruh membereskan mainannya atau buku belajarnya ia bertanya “ apa sudah bersih Bu?” dan saya jawab “ Sudah Nak!” kemudian anak saya melanjutkan; “saya kasih bintang dong Bu?” kemudian saya jawab; “iya saya kasih bintang kamu” timbalnya; “berapa Bu?” saya jawab; “ tak kasih bintang sepuluh”

Ceria | Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak ...

lantas ia bersorak “Horee”, hal ini bisa di lihat bahwa dengan pemberian timbal balik bintang anak saya lebih mandiri dan faham sebagaimana tanggung jawabnya”

Dari penjelasan ibu Mustofi’ah atas wawancara antara peneliti dan ibu dari anak muslimat diatas dapat disimpulkan bahwa; anak tersebut lebih mengetahui jati dirinya yang memang harus bertanggung jawab dengan hak-haknya dan kewajibannya artinya anak dari ibu Mustofi’ah lebih mandiri dengan reward berbintang. Penjelasan ini juga telah dinyatakan oleh ibu-ibu yang lain dengan sebanyak 13 orang dengan prosentase 85% sehingga pengaruh media berbintang cukup memberikan efek positif terhadap anak RA Muslimat desa Dologan Kec. Japah Kab. Blora.

Akan tetapi ada juga hasil wawancara peneliti dengan responden yang berbeda dengan sebelumnya, seperti wawancara dengan ibu Nela Nurlaili dari salah satu anak ibu Muslimat Desa Dologan, yaitu;

“ anak saya tidak terlalu berpengaruh dengan hadiah bintang ia sukanya main terus, saya tidak tahu apa memang dia lebih suka bermain, atau malas, akan tetapi selama ini memang anak saya cenderung sukanya bermain apalagi kalau main bola sama kakaknya, sepertinya belum suka atau masih malas belajar. Padahal juga sudah saya konsultasikan atau apa ya istilahnya? Tak bawa ke ahli spiritual (dukun) agar semangat belajar tapi sampai sekarang ini belum berubah, masih suk bermain.”

Dari penjelasan diatas dalam analisa deskripsi dapat dinyatakan bahwa anak tersebut masih cenderung suka bermain dan belum suka belajar serisu untuk meningkatkan wawasannya. Media berbintang juga belum mampu memberikan efek positif bagi anak tersebut, sehingga dengan demikian psikologi anak ini masih stagnak dalam dunia bermain.

3. Kemudian dalam mendapatkan data selanjutnya peneliti mencoba dengan mendekati anak-anak RA Muslimat sebanyak 17 anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana dan melihat responnya atas media reward berbintang dengan melihat dan menganalisa dari sudut kemandiriannya, dan hasil yang telah peneliti peroleh faktanya anak-anak RA Muslimat lebih

Ceria | Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak ...

bertanggung jawab atas kewajibannya, lebih nyaman belajar dengan media berbintang, dan lebih rajin belajar. Sehingga dengan reward ini mampu memberikan efek positif terhadap anak dalam meningkatkan kemandiriannya.

4. Disamping itu peneliti juga mendukung jawaban dari responden inti dengan responden pendukung, yaitu peneliti juga mewawancarai para guru yang memegang atau mengajar anak-anak Muslimat Desa Dologan, adapun pernyataan salah satu guru yang bernama Sukiswati, S.Pd menyatakan dengan pernyataan sebagai berikut;

“ anak asuh saya setelah diberi media bergambar atau soal-soal mereka meminta saya untuk memberikan bintang dengan permintaan yang variatif; ada yang 2 ada yang 4, dan ketika di kasih sedikit mereka merasa sedih atau kecewa, sehingga adapula yang meminta nambah bintang kemudian saya tambah bintangnya. Akan tetapi dari sisi semangat belajar mereka dan menyelesaikan tanggungan yang ia terima anak-anak lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan soal-soal atau pekerjaan Rumah yang saya berikan. Dengan ini maka anak-anak lebih mandiri dalam hak-hak yang ia terima. bagi saya cukup bagus dan efektif media berbintang ini untuk menjadikan anak lebih tanggung jawab dan hidupnya juga lebih mandiri, mengapa? Karena banyak anak yang belajarnya itu perlu adanya perintah dari orang tuanya atau gurunya akan tetapi dengan media berbintang sebagai reward hasil kerjaan anak dalam menyelesaikan tanggung jawabnya anak lebih mandiri dan bertanggung jawab.”

Berdasarkan penjelasan dari salah satu guru dari RA desa Dologan Kec. Japah Kab. Blora dapat diambil kesimpulan bahwa dengan media reward berbintang anak lebih bertanggung jawab dan mandiri. Oleh karenanya media berbintang lebih efektif dan positif dampaknya untuk meningkatkan kemandirian anak.

Melalui data-data yang telah diperoleh oleh peneliti dari data primer meliputi dari hasil terapan media berbintang sebagai reward sebagaimana penjelasan dan data diatas dan di padukan dengan hasil wawancara dari 17 ibu RA

Ceria | Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak ...

Muslimat NU Desa Dologan, serta nilai hasil observasi pada anak sebagai ujicoba capaian yang telah di peroleh, dan wawancara dengan para guru sebagai pendidiknyanya melalui reduksi data yang ada dapat di sajikan sebagai melalui deskripsi narasi nyata.

Dengan demikian dari rumusan masalah diatas yang menyatakan Bagaimana tingkat kemandirian anak di RA Muslimat NU Dologan Japah Blora tahun pelajaran 2020/2021 dapat di simpulkan bahwa reward berbintang kepada ada di RA Muslimat Nu desa Dologan Kec Japah Kab. Blora cukup efektif dalam membentuk anak lebih mandiri.

Dasar dalam pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul sebagaimana diatas melalui dua langkah yang telah diterapkan di RA Muslimat NU Desa Dologan Kec. Japah kab. Blora terdapat peningkatan dalam membentuk kemandirian anak setelah diberikan bintang sebagai *reward* untuk meningkatkan kemandirian anak dalam berbuat sebagaimana sebuah keharusan seorang manusia. Pendidikan ini di tanamkan sejak usia dini sebagai langkah menanamkan manusia yang baik dan bertanggung jawab dalam segala hal yang mana itu adalah bagian dari keharusan sebagai manusia. Pernyataan ini dapat di lihat melalui hasil *baseline* dari subjek Cd yang awalnya pada skor 18 dan pada *intervensi* awalnya dengan skor 17 sampai pada skor terakhir mencapai 33.

Kemudian langkah selanjutnya melalui hitungan *baseline* pada subjek Rz (yang di hidden oleh peneliti) skor sampai pada 21 yang awalnya pada skor 16, dan proses lanjutannya yaitu pada titik paling akhir mencapai 29. Dengan demikian hasil penerapan reward pada anak pada tempat penelitian sangat terlihat bahwa kemandirian anak dapat meningkat hal ini terlihat dari hasil grafik *intervensi* yang cenderung menaik sehingga dapat nyatakan bahwa kemandirian anak dapat meningkat.

Sardiman¹⁰, dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar* menyatakan; ada beberapa cara yang dapat menumbuh motivasi belajar yaitu memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-*

¹⁰. Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. (Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2011), hlm. 86-91

Ceria | Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak ...

involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui. Atas pernyataan Sardiman menunjukkan bahwa pemberian reward pada anak yang masih belia sangat memberikan efek yang cukup baik dalam menciptakan karakter anak dalam menunjang dan menambah pendidikannya, hal itu terbukti dengan penerapan reward yang telah di terapkan di anak RA Muslimat Nu Desa Dologan. Seandainya tidak menunjang tentu data yang telah diperoleh akan terbalik sehingga penerapan metode dalam mendidik memerlukan perubahan dalam mencetak karakter mandiri, akan tetapi hasil yang telah diperoleh cukup baik. Semua itu berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Skor yang ada menunjukkan betapa relevannya seorang anak dalam menerima sebuah pendidikan dengan semangat yang telah di bangun melalui metode yang relevan. Begitu juga tahapan demi tahapan tentu harus dilalui agar sesuai harapan dalam indikasi kecenderungannya.

Motivasi untuk memberikan dampak positif pada anak sangat penting yang fungsinya untuk mendorong anak atau orang dewasa untuk siap dan semangat dalam berbuat berbuat, jadi sebagai spirit yang mendorong untuk penggerak, bahan atau sesuatu yang menjadi pendorong penggerak apabila kurang kuat atau dayanya tidak kuat maka akan mempengaruhi lajunya seseorang sama halnya sebuah hewan apabila makanan yang diberikan tidak sesuai yang ia sukai tentu makannya juga akan lambat dan tidak semangat, sebagaimana manusia juga perlu dilakukan seperti itu. Sebagai pendorong dalam hal ini, merupakan motoric penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh manusia terlebih dalam membangun seorang anak.

Kemudian untuk menentukan sebuah arah perbuatan juga suatu hal yang sangat penting, sebab suatu sikap atau tindakan tentu harus ada arah yang akan dicapai agar sesuai harapan sebagaimana manusia tanpa ada arah dalam bersikap akan sia-sia saja bahkan akan membingungkan dan tidak tercipta sebuah hasil yang baik. Sardiman dalam memotivasi seorang anak dalam belajar terdapat beberapa macam cara agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satunya yaitu melalui pemberian bintang sebagai *reward*, karena melalui *reward* anak akan semangat dan termotivasi untuk

Ceria | Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak ...
melakukan sesuatu dalam belajar.¹¹

Berdasarkan pendapat dan temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah suatu penunjang atau suatu langkah yang otentik yang berupa penghargaan, ganjaran, atau hadiah yang diberikan karena sudah melakukan suatu hal atau tingkah laku yang benar sehingga meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku tersebut. Sebagaimana Allah SWT dalam menunjang hambanya untuk selalu berbuat hal yang baik ada reward surge sebaliknya yang berbuat jelek akan mendapatkan reward neraka, hal ini adalah suatu hal fitrah dalam kehidupan dimuka bumi, sehingga tentu cukup relevan dalam menciptakan dan diterapkan pada anak di usia yang masih belia. Disisi lain, adanya reward bagi anak menjadikan lebih bersemangat dan mandiri dalam melakukan tingkah laku yang benar tersebut.

Thobroni menyatakan bahwa; Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi.¹² Bicara motifasi adalah sangat banyak macamnya, motifasi sebagai pendorong bagi suatu organisme manusia untuk melakukan sesuatu untuk lebih semangat dan tangkas dalam melakukan perbuatannya. Suatu hal yang sederhana apa bila seseorang akan merasa enggan dan tidak bersemangat apabila tidak mengetahui manfaat atau tidak senang dengan yang sedang dikerjakan sebaliknya seseorang akan lebih semangat dalam menjalankan aktifitasnya apabila telah mengetahui manfaat yang akan diperoleh, dengan demikian sangat penting apabila seorang anak perlu di berikan suatu yang mereka merasakan nyaman dan kesenangan dalam memebrikan sesuatu agar ia semangat dalam menjalankannya. Faidah atau manfaat adalah suatu yang cukup penting untuk diketahui sebagai media pendorong dalam mengerjakan sesuatu itu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui data-data yang terkumpul oleh penulis yang telah dilakukan di RA Muslimat Nu Desa Dologan Kec. Japah Kab. Blora maka dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut;

¹¹ . Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. (Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2011), hlm. 84-86

¹² . Thobroni, *Belajar dan pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 28

Ceria | Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak ...

1. Tingkat kemandirian anak RA Muslimat NU Desa Dologan Kec Japah Kab. Blora

Wujud kultur yang terbangun selama ini yang mayoritasnya masih relative jauh dari keramaian kota dan tempat bermain yang masih relative sedikit, hiburan dan permainan masih dibilang klasik sehingga kemandirian anak-anak RA Muslimat Nu Desa Dologan masih dibilang tertinggal dari daerah-daerah yang sudah bercampur dengan kultur mandiri. Hal ini berdasarkan data bahwa anak-anak masih relative suka bermain sehingga kemandirian belum cukup terbangun sehingga memerlukan inovasi dan variasi dalam mendidiknya, oleh karenanya dengan penerapan media reward berbintang data yang diperoleh cukup signifikan untuk membangun jiwa anak lebih mandiri.

2. Melalui pemberian *reward* menggunakan tabungan bintang dapat meningkatkan kemandirian anak

Melihat fakta yang telah dijalankan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui media/ metode *reward* dalam mendidik anak agar lebih mandiri berdasarkan data yang telah peneliti peroleh maka dapat dinyatakan bahwa hasilnya sangat positif. Hal ini berdasarkan data yang telah di lakukan melalui riset secara mendalam, sehingga kebenarannya dapat di pertanggung jawabkan.

Media atau metode reward adalah sarana penyemangat anak-anak dalam meningkatkan belajar terlebih menanamkan jiwa mandiri, yaitu bertanggung jawab dengan apapun yang telah menjadi keharusan bagi anak tersebut untuk dikerjakan dan diselesaikan sendiri. Sehingga sikap dan sifat baik tertanam bagi anak sejak usia yang masih relative kecil.

Daftar Pustaka

- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Bertian Hariwijaya and Eka, *Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini* (Mahaddhika Publishing, 2009),
- Fatimah, *Karakteristik Dan Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Sukarame I Kecamatan Medan Area Kota Medan Tahun 2007* (Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan 2008)
- Kartono, (*Hygiene Mental*) (Jakarta : CV. Mandar Maju, 2000)
- Masri, Singaribun and Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2005)
- Mila, Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam, “*Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*” *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.4 No.1 Maret 2018
- Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi : CV Jejek, 2017)
- Prianto Rose Mini, *Perilaku Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. (Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2011)
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. (Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2011)
- Thobroni, *Belajar dan pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 4.